

KEPRIBADIAN TOKOH DAN NILAI MORAL DALAM NOVEL LUKA CITA KARYA VALERIE PATKAR

Lutfi Agustina Pradiastuti¹, Mochamad Muarifin², Encil Puspitoningrum³

lutviagustina20@gmail.com¹, muarifin@unpkediri.ac.id², encil@unpkediri.ac.id³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

Abstrak-- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian tokoh dan nilai moral dalam novel Luka Cita karya Valerie Patkar. Kajian ini menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow dan teori nilai moral Burhan Nurgiyantoro untuk mendalami aspek-aspek tersebut dalam novel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dokumen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat dari novel Luka Cita, yang diterbitkan oleh Bhuana Sastra pada tahun 2022. Penelitian ini menemukan bahwa kepribadian tokoh dalam novel Luka Cita dapat dianalisis melalui tujuh hierarki kebutuhan menurut Maslow, yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika, dan aktualisasi diri. Novel ini menunjukkan bagaimana karakter-karakter seperti Javier dan Utara berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini dalam menghadapi berbagai tantangan. Selain itu, nilai moral dalam novel ini mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia lain dan lingkungan alam, serta hubungan dengan Tuhan. Nilai-nilai tersebut meliputi kerja keras, empati, kejujuran, dan praktik berdoa. Novel Luka Cita berhasil menggambarkan kepribadian tokoh dan nilai moral yang kompleks melalui narasi yang mendalam. Analisis ini menunjukkan bagaimana kebutuhan dan nilai-nilai tersebut berinteraksi untuk membentuk karakter dan pesan moral dalam cerita. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana karya sastra dapat mencerminkan dan mengajarkan aspek-aspek penting dari kehidupan manusia.
Kata Kunci: Novel, Kepribadian, Nilai Moral

Abstract-- This research aims to analyze the characters' personalities and moral values in the novel Luka Cita by Valerie Patkar. This study uses Abraham Maslow's personality theory and Burhan Nurgiyantoro's theory of moral values to explore these aspects in the novel. The research method used is document analysis with a qualitative descriptive approach. Data was collected using reading and note-taking techniques from the novel Luka Cita, published by Bhuana Sastra in 2022. This research found that the personalities of the characters in the novel Luka Cita can be analyzed through Maslow's seven hierarchies of needs, namely physiological needs, security, recognition and love, affection, appreciation, cognitive, aesthetic, and self-actualization. This novel shows how characters like Javier and Utara try to fulfill these needs in the face of various challenges. Apart from that, moral values in this novel include human relationships with themselves, other humans and the natural environment, as well as the relationship with God. These values include hard work, empathy, honesty, and the practice of prayer. The novel Luka Cita succeeds in depicting the character's personality and complex moral values through an in-depth narrative. This analysis shows how these needs and values interact to form the characters and moral messages in the story. This research provides additional insight into how literary works can reflect and teach important aspects of human life.
Keywords: Novel, Personality, Moral Values

Article Submitted: 10-06-2024
Corresponden Author: Lutfi Agustina Pradiastuti
DOI: <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v14i2>

Article Accepted: 10-06-2024 Article Published: 14-08-2024
E-mail: lutviagustina20@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah jenis karya kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan. Sebagai jenis pekerjaan

kreatif, karya sastra tidak hanya dianggap sebagai media untuk menyampaikan ide dan teori, tetapi juga dianggap sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pengalaman. Dapat menampung berbagai

konsep, gagasan, dan pola pikir manusia. Karena karya sastra biasanya berisi masalah yang melengkapi kehidupan manusia, sastra tidak hanya dianggap sebagai karya seni yang diekspresikan melalui pengalaman. Hidup masyarakat saja, tetapi juga sebagai karya kreatif yang berkaitan dengan sikap atau perasaan manusia.

Sastra terdiri dari berbagai jenis, seperti prosa, puisi, dan drama, dan dianggap sebagai karya kreatif. Prosa adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk cerita. Drama adalah karya sastra yang dipentaskan dan menggambarkan kehidupan manusia dengan gerak. Puisi, di sisi lain, adalah jenis sastra yang terikat oleh rima, irama, dan susunan larik dan bait. Peneliti meneliti novel, salah satu jenis karya sastra prosa. Novel adalah jenis karya sastra yang menyampaikan cerita fiksi dalam tulisan maupun kata oleh penulis.

Abrams dalam Nurgiyantoro (2010:13) mengatakan bahwa istilah "novella" berasal dari kata Italia "novella" dan kata Jerman "no-velle", yang secara harfiah berarti sebuah novel kecil atau cerita prosa pendek. Novel, yang merupakan jenis prosa yang lebih panjang daripada cerpen, berfokus pada tema, latar, dan karakter karakter dalam cerita. Novel berubah menjadi konsumsi publik karena tidak hanya menghibur pembaca tetapi juga dapat memberikan inspirasi bagi pembaca.

Novel banyak berbicara tentang kepribadian. Pikiran, perasaan, dan perbuatan membentuk kepribadian. Personalitas seseorang dapat membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam situasi seperti ini,

kepribadian juga dapat didefinisikan sebagai hubungan yang terjadi antara seseorang dan orang lain. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, seperti yang digambarkan dalam novel *Luka Cita Karya* oleh Valerie Patkar. Peneliti tertarik mengkaji novel dari perspektif kepribadian para tokoh di dalamnya karena ulasan tentang ceritanya menghasilkan berbagai kepribadian unik dari para tokoh.

Selain kepribadian, novel banyak mengandung nilai kehidupan. Salah satunya adalah nilai moral; novel berfungsi sebagai alternatif untuk menyampaikan nilai moral. Nilai moral biasanya digambarkan sebagai ajaran tentang bagaimana manusia dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat umum. Sebagaimana dinyatakan oleh Puspitoningrum (2020:63), nilai Moral biasanya terkait dengan tanggung jawab moral dan kewajiban. Tidak banyak masyarakat yang memahami nilai moral. Mereka hanya tahu bahwa prinsip moral adalah pelajaran yang baik dan buruk. Diharapkan nilai moral dalam novel *Luka Cita Karya Valerie Patkar* dapat diterima dengan baik oleh penikmat sastra.

Novel *Luka Cita* yang ditulis oleh Valerie Patkar menceritakan tentang Javier, seorang pendiri perusahaan startup, yang digambarkan sebagai orang yang idealis, berbanding terbalik dengan karakter Utara, yang digambarkan sebagai perempuan ceroboh yang tidak memiliki pekerjaan selain bermain catur. Novel ini juga menceritakan bagaimana para tokoh berusaha untuk berdamai dan memaafkan peristiwa yang hampir membuat mereka menyerah karena dikhianati oleh cita-cita

mereka sendiri. *Luka Cita*, karya Valerie Patkar, diterbitkan oleh Bhuana Sastra pada tahun 2022 dan masuk dalam kategori best seller. Novel ini memiliki cover berwarna hitam dan tulisan berwarna kuning, dan memiliki 441 halaman tebal.

Luka Cita, karya Valerie Patkar, memiliki alur cerita yang tepat, baik cepat maupun lambat. Pilihan kata yang indah dan urutan cerita yang realistis membuat pembaca menikmatinya. Novel ini bagus untuk dibaca oleh remaja yang gagal mencapai cita-cita mereka dan tidak mau menyerah. Selain itu, penulis menciptakan karakter dengan penokohan yang baik. bukan hanya karakter utama tetapi juga karakter pendamping.

Penelitian ini memfokuskan pada kepribadian tokoh dan nilai moral yang ada dalam novel *Luka Cita* Karya Valerie Patkar. Penelitian ini memanfaatkan teori kepribadian Abraham Maslow dan teori tentang nilai moral menurut Burhan Nurgiyantoro. Teori kepribadian Maslow membagi tujuh konsep hierarki kebutuhan yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika, dan aktualisasi diri. Teori kebutuhan ini dipilih sebab kepribadian para tokoh dalam novel *Luka Cita* Karya Valerie Patkar menggambarkan tingkah laku manusia yang berusaha memenuhi dan mengekspresikan potensi yang ada dalam diri mereka. Berbagai macam luka di masa lalu yang dihadapi oleh para tokoh tidak membuat mereka gentar dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di masa depan. Selain itu nilai moral yang bergantung di dalamnya juga

menampilkan persoalan hidup yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.

Penelitian yang dikaji oleh Fajriyah tahun 2017 berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori Kajian Psikologi Sastra*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karya sastra yang digunakan yaitu novel. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yakni sumber data pada penelitian tersebut memfokuskan pada tokoh utama sedangkan dalam penelitian ini mengkaji kepribadian semua tokoh yang ada pada novel. Perbedaan yang lain juga terdapat dalam teori yang digunakan. Dalam penelitian tersebut menggunakan teori psikoanalisis menurut Sigmund Freud sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori kepribadian menurut Abraham Maslow.

Penelitian yang dikaji oleh Handini tahun 2018 berjudul *Kepribadian Tokoh Ayah dan Tokoh Dam Dalam Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye: Teori Kepribadian Abraham Maslow*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karya sastra yang digunakan yaitu novel. Sedangkan perbedaannya pada jumlah teori yang dikaji. Penelitian tersebut menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow berdasarkan lima hierarki kebutuhan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow berdasarkan tujuh hierarki kebutuhan.

Penelitian yang dikaji oleh Retno

tahun 2022 berjudul *Moral dan Nilai Kepribadian Tokoh Botchan dalam Novel Botchan (2017) Karya Natsume Soseki*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada kajian nilai moral dan kepribadian yang dikaji. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori kepribadian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud sedangkan penelitian ini menggunakan teori kepribadian Abraham Maslow.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kepribadian tokoh dan nilai moral dalam novel *Luka Cita* karya Valerie Patkar dengan cara mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh berdasarkan teori Abraham Maslow yakni kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika, dan aktualisasi diri. Selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan nilai moral berdasarkan teori Burhan Nurgiyantoro yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam, hubungan manusia dengan Tuhannya.

KAJIAN PUSTAKA

A. Novel

Novel, sebuah karya sastra yang digemari banyak orang, terutama pecinta sastra. Novel memenuhi kebutuhan masyarakat karena pengarang sangat kreatif. Menurut Abrams dalam Saina (2020:19), "novella", yang dalam bahasa Jerman berarti "*no-velle*" adalah asal dari kata "*novel*". Novella, yang secara harfiah berarti barang baru yang kecil, adalah cerita prosa pendek.

B. Aspek Kepribadian

Pada dasarnya dalam jiwa manusia terdapat aspek kepribadian yang meliputi watak, penyesuaian diri, minat, dan emosi. Gagasan tersebut memberikan sebuah gambaran mengenai kesan yang dipikirkan, diperbuat, atau bahkan dirasakan yang dapat terungkap melalui perilaku. Kepribadian sangat perlu dipelajari karena berkaitan dengan perilaku sosial seseorang. Jika terjadi keseimbangan antara kepribadian dan perilaku sosialnya maka dapat dikatakan aspek kepribadian dalam dirinya saling berkesinambungan. Jung dalam Alwisol (2019) mengungkapkan bahwa kepribadian adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan perbuatan, serta kesadaran dan ketidaksadaran.

METODE

Studi ini menganalisis dokumen novel *Luka Cita* oleh Valerie Patkar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019:16) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat dianggap sebagai metode baru karena penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang berarti penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data deskriptif tentang kasus, keadaan, hubungan, sikap, atau masalah yang dibahas.

Peneliti berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Itu selaras dengan pernyataan Moleong (2011:19) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data utama secara mandiri atau dengan bantuan orang lain.

Dalam hal ini, peneliti harus terlibat langsung dalam menemukan masalah, mencari data, atau mengumpulkan data. Peneliti adalah alat penelitian. Selain itu, buku Luka Cita Karya Valerie Patkar digunakan sebagai alat bantu untuk pengumpulan data.

Studi pendahuluan, perumusan pertanyaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, dan penarikan kesimpulan adalah tahapan penelitian, menurut Arikunto (2010:61). Tahapan ini dimaksudkan untuk mempermudah proses penelitian.

Data dapat didefinisikan sebagai serangkaian fakta yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian dan terdiri dari teks atau angka yang dievaluasi untuk memperoleh pemahaman lebih lanjut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari kutipan kata, frasa, kalimat, atau paragraf dari buku Valerie Patkar "Luka Cita". Selain itu, sumber data penelitian ini adalah dokumentasi literatur yang diterbitkan dari buku Valerie Patkar, Luka Cita Karya, yang diterbitkan pada Juni 2022 oleh Bhuana Sastra. Buku tersebut berisi 445 halaman. Tulisan berwarna kuning dan sampul berwarna hitam.

Salah satu tindakan yang bermanfaat selama proses penelitian adalah pengumpulan data, menurut Arikunto (2010:256). Peneliti melakukan prosedur pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data; yang pertama

adalah dengan membaca buku yang akan diteliti, Luka Cita Karya Valerie Patkar. Yang kedua adalah dengan mencatat data yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menemukan deskripsi kepribadian tokoh dan nilai moral dari buku Valerie Patkar Luka Cita Karya. Di antara kepribadian karakter tersebut adalah kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika, dan aktualisasi diri. Selanjutnya, deskripsi nilai moral adalah hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan orang lain dan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya. Ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Deskripsi Kepribadian Tokoh dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar

Kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membentuk keberadaan manusia dalam satu kesatuan fungsi. Bentuk kepribadian tokoh dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar adalah hierarki kebutuhan manusia. Menurut Maslow dalam Yusuf (2013:156) hierarki kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan fisiologis, rasa aman, pengakuan dan kasih sayang, penghargaan, kognitif, estetika dan aktualisasi diri.

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling mendasar diantara kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan ini harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan lain. Kebutuhan fisiologis meliputi

makan, minum, sex. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

Dia masih menatap gue dengan bingung sambil mengaduk mie ayamnya menggunakan sumpit dengan loyo. "Gue kira lo bakal seneng diajak ke sini." "Seneng, kok." (LC, 2022:167)

Dari data (001) dapat dianalisis bahwa Utara dan Javier sedang melakukan makan bersama Bakmi GM tempatnya dahulu bersama Yasa. Ia tampak mengaduk-ngaduk mie ayam dengan menggunakan sumpit yang ia pegang. Javier tampak memperhatikan raut wajah Utara yang terlihat kusut dan Javier berusaha membangun suasana agar Utara tidak tampak lesu dengan memberinya beberapa pertanyaan.

1) Kebutuhan Rasa Aman

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman dapat terpenuhi dengan memberikan kebebasan pada setiap individu untuk dapat berkembang dan berekspresi. Kebutuhan rasa aman meliputi perlindungan, kebebasan dari ketakutan, dan kecemasan. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

"Kan Anda jadi nggak perlu repot-repot bayar preman lagi buat ngadepin orang-orang kecil yang rumahnya Anda gusur buat proyek ini" (LC, 2022:43)

Dari data (002) dapat dianalisis bahwa ketika Pak Sudibjo sedang

memaki Lando yang saat itu melakukan presentasi mengenai proyek marketing, Javier sebagai atasan mereka langsung sigap melindungi Lando dengan menyindir balik Pak Sudibjo. Sindiran itu membuat Pak Sudibjo pada saat itu terlihat kesal atas perlakuan Javier.

2) Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang

Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang dapat diwujudkan dengan berbagai cara. Kebutuhan ini cenderung sulit dipuaskan karena bersifat individualistik. Kebutuhan pengakuan dan kasih sayang meliputi percintaan, persahabatan, dan pergaulan yang luas. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

"Semangat ya, Sayang. Maaf nggak bisa kesana karena masih nemenin bunda di rumah sakit, kata dokter kondisinya lagi drop terus. Kamu pasti bisa" (LC, 2022:134)

Dari data (003) dapat dianalisis bahwa Yasa sebagai pacar Utara memberikan sebuah rasa cinta melalui perhatian berupa pesan yang dikirim agar Utara bersemangat menghadapi lawan mainnya pada tahap kualifikasi menuju Asian Championship. Pada saat itu Yasa tidak bisa hadir menemani Utara karena harus menunggu bundanya yang sedang menurun kondisinya di rumah sakit.

3) Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan dapat diwujudkan setelah kebutuhan pengakuan dan kasih sayang terpenuhi.

Kebutuhan penghargaan meliputi kompetensi, kepercayaan diri, prestasi, kebebasan, pengakuan, kedudukan, dan perhatian. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

“Walaupun nggak merasa kreatif, seenggaknya gue punya sedikit kepercayaan diri dengan kata strategi-itu adalah pekerjaan gue dulu saat masih bergumul dengan catur.” (LC, 2022:27)

Dari data (004) dapat dianalisis bahwa Utara sedang bergumul dalam hatinya ketika ia diperintahkan untuk mengecek dokumen yang terdapat typo. Ia mengatakan bahwa meskipun ia merasa tidak kreatif setidaknya ia mempunyai sedikit kepercayaan diri yang merupakan strategi yang sudah ia kantongi sejak Utara masih bergumul dengan catur.

4) Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif adalah kebutuhan yang dimiliki setiap individu terhadap rasa ingin tahu sesuatu. Kebutuhan ini dapat diekspresikan melalui berbagai hal misalnya adalah memahami dan mencari suasana baru. Kebutuhan kognitif meliputi memahami dan mencari suasana baru. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

“Ibu mau coba latih Tara ke catur? Di catur, anak-anak hanya perlu fokus ke papan hitam putih dan bidak-bidaknya. Tidak ada huruf, tidak ada angka. Kita cari media lain agar Tara bisa berprestasi.” (LC, 2022:79)

Dari data (005) dapat dianalisis bahwa Pak Santos yang saat itu merupakan guru Utara memberikan rekomendasi kepada mami Utara untuk mendalami catur. Beliau menyanggupi jikalau diberikan kesempatan melatih Utara. Hal ini bentuk Pak Santos dalam memahami kemampuan Utara dibidang tersebut. Pak Santos mengamati Utara yang memindahkan bidak-bidak catur yang acak-acakan. Beliau mencari cara agar Utara prestasi dibidang lain dikala orang tuanya menyerah terhadap keadaan Utara pada saat itu.

5) Kebutuhan Estetika

Kebutuhan estetika adalah kebutuhan yang dapat mengembangkan kreativitas individu di bidang seni. Individu dengan kebutuhan estetika akan menginginkan keindahan pada lingkungan sekitarnya. Mereka juga akan memperhatikan keserasian sebagai bentuk kebutuhan estetikanya. Kebutuhan estetika meliputi keserasian dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

“Keadaan keluarga kami termasuk baik. Nggak pernah ada pertengkaran berarti, kecuali kalau itu menyangkut keluarga besar papi yang selalu memperlombakan anak dan keponakan mereka cuma untuk tahu siapa yang lebih baik.” (LC, 2022:11)

Dari data (006) dapat dianalisis bahwa keluarga Utara tampak harmonis. Keadaan keluarganya cukup baik dan tidak pernah ada pertengkaran. Adapun

hanya menyangkut keluarga besarnya yang mempunyai ambisi terlalu tinggi. Utara juga terlahir dari keluarga yang terbilang cukup baik dari segi finansialnya.

6) Kebutuhan Aktualisasi

Diri Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi. Kebutuhan ini merupakan perwujudan potensi secara penuh. Walaupun kebutuhan lainnya telah terpenuhi akan tetapi apabila kebutuhan aktualisasi diri ini tidak terpenuhi maka individu akan merasa gelisah dan tidak senang. Kebutuhan aktualisasi diri adalah perwujudan potensi secara penuh. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

“Gambar lo bagus..” And I mean it. Berangkat dari sana, gue tahu kalau Lando begitu suka gambar. Lukisan-lukisan dindingnya selalu bagus dan punya makna. Ternyata bakat itu yang menjadi hobinya. Hobi yang bikin dia bisa bertahan setiap kali harus kerja di percetakan, mengedit skripsi atau undangan nikah orang lain dengan skill Photoshop ala kadarnya yang dia pelajari sendiri dari Youtube” (LC, 2022:48).

Dari data (007) dapat dianalisis bahwa Javier memuji kemampuan Lando yang pintar menggambar. Baginya Lando telah mewujudkan potensinya secara penuh dibidang lukis sehingga keahliannya dapat mengantarkannya padapekerjaan dipercetakan yang saat ini sedang ia jalankan.

b. Deskripsi Nilai Moral dalam Novel Luka Cita Karya Valerie Patkar

1) Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri selalu berkaitan dengan kepribadian manusia. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar yaitu bekerja keras, penuh kasih,

dan kejujuran. Hal tersebut sesuai dengandata berikut.

“Semua klien-dengan nilai dan kepercayaan yang berbeda terhadap budaya dan definisi kreatif yang Pengantara punya-harus kami kerjakan proyeknya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Iya, harus. Karena begitu cara kami bekerja sekarang untuk memenuhi target.” (LC, 2022:21)

Dari data (008) dapat dianalisis bahwa sebagai pemimpin perusahaan Pengantara Javier memberikan target terhadap karyawannya untuk menyelesaikan pekerjaan proyeknya sesuatu waktu yang ditentukan. Karyawannya pun tampak bekerja keras menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.

2) Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan Lingkungan Alam

Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar yaitu memiliki rasa empatidan menjaga kelestarian alam.

“Enzo dimana? Suara gue tersengal-sengal, bibir gue mungkin sekarang sudah pucat karena keringat memenuhi

Dari data (009) dapat dianalisis bahwa Javier merasakan bagaimana ketakutan dia. Javier bergegas datang menghampiri UGD dan mencari keberadaan Enzo ketika Enzo mencoba melakukan bunuh diri. Hal ini membuktikan bahwa Javier memiliki rasaempati yang tinggi terhadap adiknya sehingga membuatnya frustrasi dengan keadaan yang terjadi di hari itu

3) Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya dalam novel Luka Cita Karya Valerie Patkar yaitu berdoa. Hal tersebut sesuai dengan data berikut.

"Dua tahun gue berusaha meyakinkan diri bahwa semua yang terjadi di masa lalu nggak ada artinya dengan semua doa dan dukungan yang gue dapat dari orang-orang yang masih percaya gue" (LC, 2022:409)

Dari data (010) dapat dianalisis bahwa ketika Utara setelah sekian lama meyakinkan dirinya atas semua yang terjadi di masa lalu, masih ada orang-orang baik dan senantiasa mendoakannya tiada henti sehingga berhasil kembali pada apa yang selama ini di cita-citakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa novel Luka Cita karya Valerie Patkar berfokus pada aspek kepribadian tokoh dan nilai moral. Mereka termasuk kebutuhan fisiologis,

yaitu makan, minum, dan berhubungan seksual; kebutuhan rasa aman, yaitu perlindungan, kebebasan dari ketakutan, kecemasan; kebutuhan pengakuan dan kasih sayang, yaitu percintaan, pers, dan cinta.

Selanjutnya, penelitian tentang nilai moral didasarkan pada buku Luka Cita oleh Valerie Patkar. Buku tersebut membahas nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, yang mencakup bekerja keras, penuh kasih, dan kejujuran; nilai moral hubungan manusia dengan orang lain dan lingkungan alam, yang mencakup memiliki empati dan menjaga kelestarian alam; dan nilai moral hubungan manusia dengan Tuhannya, yang mencakup berdoa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi kepribadian*. Universitas MuhammadiyahMalang.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian sastra: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian tokoh utama wanita dalam novel Alisya karya Muhammad Makhdlori: Kajian psikologi sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Handini, E. R. (2018). Kepribadian tokoh ayah dan tokoh dam dalam novel Ayahku (bukan) pembohong karya Tere Liye: Teori kepribadian Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1–11. <https://core.ac.uk/download/pdf/1715904.pdf>
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurihsan, A., & Yusuf, S. (2013). *Teori kepribadian*. PT Remaja Rosdakarya.

Puspitoningrum, E. (2020). WACANA. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4, 63.

Retno, W. (2022). Morals and personality of Botchan in Natsume Soseki's Botchan. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 11(1), 64–73. <https://doi.org/10.20473/lakon.v11i1.32546>

Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis struktur dalam novel Seperti hujan yang jatuh ke bumi karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.6523>

Simbolon, M. H., Misriani, M., & Fitriani, Y. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 14–22.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). ALFABETA

Sujiati, R., Jaya, A., Rosmiyati, E., & Noviati. (2023). Efl Teachers' Attitudes and Experiences on the Implementation of Multiliteracies. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 7(1), 85–96. <https://doi.org/10.31851/esteem.v7i1.12653>

Yati, D., Fitriani, Y., & Agustina, J. (2024). Kajian Semiotik Tradisi Perang Ketupat Di Desa Tempilang Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 14(1), 23–33.